



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Aspek Sosial dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Diana Ayu Lestari¹, Abdul Ghoni Asror², Novi Mayasari³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dianaayu147@gmail.com

abstrak – Penelitian karya sastra ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk analisis aspek sosial dalam novel Sesuk karya Tere Liye dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. Novel Sesuk ini diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh teks novel Sesuk karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat, dan teknik penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aspek sosial dalam novel Sesuk karya Tere Liye meliputi aspek budaya dan aspek kekerabatan. Hasil penelitian di atas ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci – Aspek Sosial, Novel Sesuk, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract – This literary work research aims to describe the form of social aspect analysis in the novel Sesuk by Tere Liye and its relation to learning in high school. Novel Sesuk is published in 2022. This research uses a qualitative descriptive approach. The data source used in this study is the entire text of the novel Sesuk by Tere Liye. Data collection techniques in this study are observation techniques, note-taking techniques, and inference techniques. From the results of data analysis it can be concluded that the social aspects in the novel Sesuk by Tere Liye include cultural aspects and kinship aspects. The results of the research above can be used as Indonesian language learning material in high school.

Keywords – Social Aspect, Sesuk Novel, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau cerminan kehidupan. Melalui karya sastranya para sastrawan mencoba mengungkapkan suka duka kehidupan dengan merasakan dan mengalaminya. Selain itu, karya sastra menyajikan potret kehidupan diantaranya berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat.

Selain itu karya sastra juga memiliki tujuan keindahan. Sebuah karya sastra harus memiliki cerita yang menarik dan memiliki nilai estetika. Karya sastra memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena karya sastra mengandung refleksi tentang kehidupan pengarang yang dipengaruhi oleh budaya dan kondisi pengarang. Karya sastra merupakan struktur imajinatif agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang sebenarnya (Nurhayati, 2012: 7).

Secara etimologi fiksi berasal dari kata *Figere* (dalam bahasa latin) yang berarti berpura-pura. Hubungan antara karya sastra dan masyarakat, dalam hal penyangkalan, inovasi dan penegasan jelas sangat esensial. Karya sastra memiliki tugas penting baik dalam upayanya menjadi pelopor pembaharuan maupun dalam pengenalan sebuah fenomena sosial, Ratna (2013:334).

Secara etimologi sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Susastra*. *Su* berarti sastra yang indah dengan menulis buku atau surat. Jadi *Susastra* berarti tulisan yang baik atau indah. Tentang kata sastra atau lampiran semuanya (tulisan indah). Istilah sastra kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah (Kosasih 2012:1).

Sastra pada umumnya sudah ada sejak adanya manusia. Seiring dengan perkembangan manusia dan kebudayaan, sastra juga berkembang sesuai dengan situasi dan ciptaan manusia. Menurut kelompok masyarakat dan budaya mereka, sastra juga berkembang dalam kelompok-kelompok ini. Mungkin justru hal-hal itulah yang membuat sastra menjadi umum dan khusus pada saat bersamaan. Sebagaimana setiap orang memiliki keunikan dan kesamaan dengan orang lain, begitu pula setiap karya sastra. Wallek & Warren (2014:9) menulis dengan agak optimis bahwa setiap karya sastra memiliki ciri yang sama dengan karya seni yang lainnya, kecuali ciri-ciri tersebut sehingga orang dapat membuat generalisasi tentang karya sastra dan lakon zaman tertentu atau lakon sastra atau seni pada umumnya.

Pernyataan Wallek & Warren di atas bahwa menurut mereka tidak mungkin mendefinisikan sastra secara umum. Sastra bukanlah sebuah benda yang ditemui, sastra adalah nama yang diberikan karena suatu alasan kepada sejumlah hasil tertentu dalam bidang kebudayaan.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa rekaan yang didalamnya menampilkan tokoh-tokoh dan menyajikan berbagai peristiwa secara kronologis. Biasanya cerita sebuah novel diawali dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut sehingga dapat mengubah nasib hidupnya. Sebuah novel memiliki cerita yang cukup panjang untuk mengisi buku atau buku-buku tentang kehidupan imajinatif laki-laki dan perempuan (Tarigan 2015:167).

Aspek sosial adalah perilaku kehidupan sosial masyarakat, yang mencakup segala sesuatu dalam skala yang kompleks, seperti gaya hidup, adat istiadat, tradisi, kepercayaan, sikap hidup, cara berfikir dan cara berperilaku (Nurgiyantoro Nisak

2016:17). Menurut Soelaeman dalam Rahmawati (2013:2) pembagian aspek sosial berdasarkan wilayah sosial yaitu: (a) budaya meliputi kepercayaan, moral, simbol, norma, nilai, politik dan gaya hidup (b) lingkungan sosial, yaitu hubungan sosial, kelas sosial, pekerjaan, kependudukan, kejahatan, prostitusi, dan sebagainya (c) ekonomi meliputi pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, konsumsi, distribusi, dan lain-lain. Interaksi sosial merupakan syarat utama bagi aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang meliputi hubungan antar individu, kelompok orang, dan antara individu dengan kelompok orang Suhada, (2017:69).

Novel yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel Tere Liye yang berjudul *Sesuk*. Novel tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa keunggulan lain: yang pertama Novel *Sesuk* karya Tere Liye memiliki pesan moral yang mendalam bagi para orang tua yang bekerja dengan ponsel pintar. Ponsel pintar telah membuat banyak orang lupa, untuk berkuat dengan diri mereka sendiri. Pengasuhan diabaikan, kasih sayang berkurang, perkembangan anak diabaikan. Yang kedua novel terbaru Tere Liye banyak mengandung pesan moral. Dari seorang Gadis mandiri masih di kelas enam SD dia mengerjakan semua pekerjaan rumah dan merawat adik laki-lakinya. Gadis tidak ingin mengganggu orang lain. Dia merasa sulit untuk menghadapi semua yang terjadi. Alih-alih memprotes kepada ibu dan ayah yang begitu sibuk sehingga tidak punya waktu untuk anak-anaknya, anak perempuan justru melakukan banyak hal yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Berasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji novel tahun 2022 *Sesuk* Karya Tere Liye yang memiliki panjang 327 halaman. Novel ini menarik untuk dikaji karena jalan ceritanya tentang keluarga Gadis, anak perempuan yang baru berumur 12 tahun. Gadis mempunyai 2 adik laki-laki yang bernama Bagus dan Ragil. Jadi, keluarga Gadis terdiri atas lima orang, Ayah, Ibu, Gadis, Bagus, dan Ragil. Dikisahkan, Gadis dan keluarganya pindah dari rumah yang ada di kota ke rumah besar yang berlokasi di lereng bukit daerah perkampungan. Diketahui, rumah itu baru dibeli oleh Ayah Gadis belum lama ini, sekitar beberapa tahun ke belakang. Keluarga Gadis memilih untuk pindah rumah, karena sebuah kejadian di rumah lama yang cukup membuat mereka terpukul. Sang adik, Ragil, terjatuh dari teras lantai dua. Kejadian itu sangat tragis. Pada mulanya, kehidupan mereka berjalan tentram dan bahagia. Ayah dan Ibu Gadis yang memiliki kesibukan, selalu menyempatkan waktu untuk ketiga anaknya. Namun, kejadian-kejadian aneh mulai bermunculan. Mulai dari hilangnya Bagus, hingga munculnya sosok bocah misterius.

Dalam penelitian ini, dari cerita tersebut mengandung aspek sosial yang penting untuk diketahui. Hasil analisis aspek sosial ini akan dijadikan bahan pembelajaran di SMA. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra khususnya novel *Sesuk* karya

Tere Liye. Mata pelajaran sastra Indonesia berorientasi pada hakikat belajar sastra yang menyatakan bahwa belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu pembelajaran sastra Indonesia bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan penghargaan terhadap karya orang Indonesia.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengungkapkan aspek sosial yang terkandung dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Dianalisis berdasarkan aspek sosial yang dijadikan bahan ajar sesuai dengan kriteria pembelajaran di SMA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul "Analisis Aspek Sosial dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh teks novel *Sesuk* karya Tere Liye yang di terbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara Depok- Jawa Barat, cetakan terbit pada 24 Agustus 2022, setebal 327 halaman, dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teknik simak, Teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil data-data tersebut kemudian disimpulkan secara cermat dan teliti dengan berdasarkan aspek sosial. Untuk melihat hasil penelitian dan menguatkannya, peneliti menggunakan teknik triangu-lasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aspek Sosial dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

1. Aspek Budaya

Budaya adalah cara karakteristik daerah membedakan satu daerah dari yang lain. Budaya berarti sifat-sifat, nilai-nilai, kekhasan yang memberi karakter pada budaya suatu kelompok sosial dalam masyarakat.

a. Kepercayaan

Kepercayaan erat kaitannya dengan religi atau agama, namun cakupannya lebih luas. Kepercayaan tidak harus didasarkan pada pemahaman tentang kesegeraan Tuhan, tetapi bisa terkait dengan animisme dan dinamisme, dengan penekanan pada taoisme aspek kehidupan spiritual atau kon-fusianisme yang lebih menekankan aspek duniawi.

Salah satu kepercayaan dalam novel *Sesuk* dibuktikan dengan kalimat

" Ada rumah yang penghuninya meninggal misterius." "Seperti domba dan bebek-bebek itu?" "Iya begitu. Tapi ternyata, penghuni rumah-rumah itu meninggal lebih mengerikan. Tubuh mereka luka-luka, darah berceceran di lantai, dinding.

Pada kalimat penghuninya meninggal misterius kata meninggal misterius menunjukkan bahwa ada kepercayaan masyarakat dalam novel tersebut ada makhluk lain atau kekuatan lain selain manusia .

b. Kesenian Budaya

Kesenian dalam kehidupan seseorang merupakan ciri suatu daerah di-mana melalui seni orang dapat belajar tentang budaya yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat yang berlaku di daerah tersebut. Budaya adalah entitas kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentuk perilaku yang didukung dan dimediasi oleh anggota masyarakat.

Salah satu Kesenian Budaya dalam novel *Sesuk* dibuktikan dengan kalimat "Bude adalah kepala kampung." Tiur berbisik. Eh? Aku menoleh ke Tiur. "Serius?" "He-eh." Tiur mengangguk. Wah, aku tidak tahu jika Ibu Tono kepala kampung."

Pada kalimat Bude adalah kepala kampung kata kepala kampung menunjukkan bahwa ada kesenian budaya dalam novel tersebut.

c. Nilai-Nilai

Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat) dan bukan itu." dapat menyentuh perasaan manusia. Tapi bisa dikenali ketika orang melakukan tindakan sebagai objek nilai atau mempertahankan nilai-nilai ini. Itu menciptakan nilai bagi orang-orang sebagai dasar, penyebab, atau motivasi dari semua perilaku dan perbuatannya. Nilai-nilai tersebut dijelaskan di bidang implementasi dan diwujudkan dalam aturan atau standar sehingga larangan, yang tidak diinginkan, celaan dll.

Salah satu Nilai-nilai dalam novel *Sesuk* dibuktikan dengan kalimat

"Kasihannya. Tidak level, Tono. Gadis itu cantik, kamu jelek. Kulitnya putih, kamu hitam. Pakaiannya bagus-bagus, wangi, kamu kusut dan bau." Mereka menepuk-nepuk meja. "Terserah kalian sajalah." Tono melotot, lantas berdiri, melangkah menuju lorong kelas."

Pada kalimat Kasihan. Tidak level, Tono. Gadis itu cantik, kamu jelek. Kulitnya putih, kamu hitam. Pakaiannya bagus-bagus, wangi, kamu kusut dan bau. Kata kamu jelek menunjukkan bahwa ada nilai-nilai dalam novel tersebut.

2. Aspek Kekkerabatan

Kekerabatan berasal dari kata kin yang berarti kedekatan (ikatan kekeluargaan). Kekerabatan adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang dihubungkan oleh darah atau perkawinan.

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu cara dimana individu dapat mempertahankan perilaku sosial individualnya, sehingga memungkinkan individu untuk terus terlibat dalam interaksi sosial dengan individu lain.

Salah satu Interaksi Sosial dalam novel *Sesuk* dibuktikan dengan kalimat

Kalian mau tahu apa pekerjaan ibukku? Dia penyanyi sekaligus artis terkenal. Saat ayah sibuk bekerja, Ibu sibuk mengisi acara atau shooting.

Pada kalimat Kalian mau tahu apa pekerjaan ibukku? Kata pekerjaan menunjukkan bahwa ada interaksi sosial dalam novel tersebut.

b. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah hubungan-hubungan yang tetap hidup, teratur dan terstruktur antara unsur-unsur masyarakat. Konsep ini berakar pada sosiologi abad ke-19 yang membandingkan masyarakat dengan mesin atau organisme (makhluk hidup).

Salah satu Struktur Sosial dalam novel *Sesuk* dibuktikan dengan kalimat

Berpuluh tahun lalu, saat keluarga Belanda itu masih ada di sini, mereka pemilik perkebunan teh, juga pemilik sebagian besar tanah di sini. Tuan tanah. Mereka keluarga kaya raya.

Pada kalimat Tuan tanah. Mereka keluarga kaya raya. Kata mereka keluarga kaya raya menunjukkan bahwa ada struktur sosial dalam novel tersebut.

B. Hubungan Novel *Sesuk* karya Tere Liye dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembahasan dalam novel tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat pada kelas XI pada semester kedua. Hal tersebut dapat diketahui dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan analisis karya sastra novel yang membahas unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Aspek sosial yang dikaji dalam penelitian tersebut merupakan salah satu contoh unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra novel.

Hubungan dari analisis novel tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, yaitu aspek sosial pada novel *Sesuk* karya Tere Liye. Dalam analisis novel tersebut, terdapat banyak sekali aspek sosial yang ditemukan. Kegiatan analisis tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami sebuah karya sastra novel dan memudahkan para guru bahasa Indonesia memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang sastra novel.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Aspek sosial dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye mencakup aspek budaya dan aspek kekerabatan. Aspek budaya paling banyak ditemukan di berbagai halaman novel tersebut dibandingkan jenis aspek sosial lainnya. Hal ini dikarenakan latar atau setting cerita yang digambarkan dari pengalaman si penulis novel sendiri yang sering berganti-ganti sehingga memunculkan aspek budaya lebih banyak dari pada aspek sosial lainnya.

Novel *Sesuk* karya Tere Liye dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal ini dikarenakan novel tersebut mengandung banyak aspek sosial yang merupakan unsur intrinsik sebuah karya sastra novel yang dapat dikaji bersama oleh guru dengan murid. Suatu bentuk novel yang dapat memberikan inspirasi dan pesan positif kepada siswa SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmatnya penelitian ini yang berjudul "Analisis Aspek Sosial Dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" dapat terselesaikan dengan baik. Saya berterimakasih kepada orangtua saya yang telah

memberikan doa dan semangat hingga saat ini. Terimakasih untuk Bapak Abdul Ghoni Asror, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Novi Mayasari, M.Pd, selaku pembimbing II yang rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada saya hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermutu dan bermanfaat.

REFERENSI

- Ardiyanti, M., Sulanjari, B., & Zaidah, N. (2020, October). Aspek Sosial dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Sosiologi Sastra. In Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, dan Pembelajarannya (Vol. 1, No. 1, pp. 133-142).
- Arini, Ni Kadek Sukiati; Fakhurrozi, M. Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA negeri 99 Jakarta. Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008.
- Khasanah, H. (2019). Analisis Novel Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).
- Heni, H. (2020). Analisis Psikologi dan Sosiologi Korban Perang dalam Cerpen Sara-jevo's Wombs And The Children Of Torn Karya Aiman Tashika. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 6(1), 472-480.
- Qomariatun, I. (2020). Analisis Aspek Sosial Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Jurnal Pendidikan Edutama.
- Il, B., & DKK, K. W. A. Hakikat Sastra 1. Pengertian Sastra.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).